



**META-ANALISIS: PENGARUH STATUS GIZI TERHADAP POLA ASUH ANAK
PADA KELUARGA DALAM ISLAM**

Aris Widiyanto*, Joko Tri Atmojo, Rejo, Ahmad Syauqi Mubarak, Hakim Anasulfalah, Rizki Aqsyari. D
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road No. Km 03, Mojosongo,
Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia
*widiyanto.aris99@gmail.com

ABSTRAK

Gizi yang baik menyediakan energi dan zat gizi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang fisik dan otaknya. Sisi lain, pola asuh yang tepat dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan makan yang sehat dan mencapai potensi maksimalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi dan menganalisis status gizi terhadap pola asuh anak pada keluarga dalam Islam. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis dan meta-analisis menggunakan grafik PRISMA. Pencarian artikel dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan model PICO. P= Anak; I= Pola asuh anak baik; C= Pola asuh anak tidak baik; O= Status gizi. Artikel yang digunakan berasal dari 1 database, yaitu: Google Scholar. Dengan kata kunci antara lain "children" AND "parenting patterns" AND "nutritional status" AND "multivariate" AND "cross sectional". Artikel dianalisis menggunakan diagram PRISMA dan aplikasi Review Manager 5.3. 5 artikel dari tahun 2013-2022 dengan Desain studi cross-sectional dimasukkan untuk menginformasikan meta-analisis tentang pengaruh status gizi terhadap pola pengasuhan di keluarga Islam. Anak yang mendapat pola asuh baik memiliki status gizi 6.26 kali lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh buruk (aOR= 6.26; CI 95%= 3.23 hingga 12.14; p=0.08), dan hasilnya signifikan secara statistik. Forest plot tersebut juga menunjukkan heterogenitas estimasi efek antar studi yang tinggi ($I^2 = 51\%$; $p = 0.08$).

Kata kunci: anak; pola asuh; status gizi

**META-ANALYSIS: THE INFLUENCE OF NUTRITIONAL STATUS ON CHILDREN'S
PARENTING PATTERNS IN FAMILIES IN ISLAM**

ABSTRACT

Good nutrition provides the energy and nutrients that children need for physical and brain development. On the other hand, proper parenting can help children develop healthy eating habits and reach their maximum potential. The aim of this research is to estimate and analyze the nutritional status of child rearing patterns in Islamic families. This research is a systematic review and meta-analysis using PRISMA charts. Article searches were carried out based on the PICO model eligibility criteria. P= Child; I = Good parenting style; C= Poor parenting style; O= Nutritional status. The article used comes from 1 data, namely: Google Scholar. Key words include "children" AND "parenting patterns" AND "nutritional status" AND "multivariate" AND "cross sectional". Articles were analyzed using the PRISMA diagram and the Review Manager 5.3 application. 5 articles from 2013-2022 with a cross-sectional study design were included to inform a meta-analysis on the influence of nutritional status on parenting patterns in Islamic families. Children who received good parenting had a nutritional status 6.26 times better than children who received poor parenting (aOR= 6.26; 95% CI= 3.23 to 12.14; p=0.08), and the results were statistically significant. The forest plot also showed high heterogeneity of effect estimates between studies ($I^2 = 51\%$; $p = 0.08$).

Keywords: children; nutritional status; parenting style

PENDAHULUAN

Gizi dan pendidikan anak merupakan dua faktor penting yang berkaitan erat dengan optimalnya tumbuh kembang anak (Nuzula & Sayektiningsih, 2019). Pola makan yang tepat menyediakan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan mental anak. Di sisi lain, pola asuh yang tepat membantu anak mengembangkan kebiasaan makan yang sehat dan mencapai potensi maksimalnya (Miftachul et al., 2024). Gizi yang baik mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Malnutrisi dapat menyebabkan stunting, wasting, dan defisiensi mikronutrien sehingga mengakibatkan gangguan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial pada anak (Marpaung et al., 2021). Pola asuh yang tepat akan memberikan stimulasi dan kasih sayang yang dibutuhkan anak agar dapat berkembang secara optimal. Pola asuh orang tua yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah perilaku dan emosional pada anak (Domili et al., 2021). Tingginya kejadian gizi buruk pada anak dibawah 5 tahun disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat faktor langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi status gizi anak kecil di masyarakat (Herlina & Nurmaliza, 2018). Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi bayi adalah pola makan dan penyakit. Faktor penyebab tidak langsung antara lain pola asuh orang tua, ketahanan pangan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan (Utami & Septica, 2022).

Upaya perbaikan gizi antara lain dengan menggalakkan gizi seimbang di Posyandu, meliputi pendidikan gizi, pemberdayaan, pemberian makanan tambahan, pemberian suplemen gizi, serta pemantauan dan penanggulangan gizi buruk (Radiani et al., 2019). Langkah strategis untuk menciptakan motivasi meningkatkan perilaku pengasuhan yang baik adalah dengan memberikan dukungan gizi dari keluarga dan masyarakat. Pola asuh makan adalah praktik pengasuhan yang mengacu pada cara dan kondisi ibu dalam memberi makan bayinya. Penting sekali bagi para ibu untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan kuantitas dan kualitas gizi yang dibutuhkan anaknya (Khadijah & Arthyka Palifiana, 2022).

Kebiasaan makan anak selalu berkaitan dengan aktivitas makan, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi anak. Ibu berperan penting dalam mengatur pola makan anak balita, sebagai wali dan pemerhati yang memutuskan makanan apa yang akan dibeli, dimasak, dan disiapkan. Tanggung jawab ibu adalah memastikan anaknya mengonsumsi makanan bergizi yang memenuhi kebutuhan tubuh, dan pola asuh yang baik akan menghasilkan gizi yang baik (Eva, Setiawati. Nur, Alam Fajar. Hamzah, 2022). Keluarga Islam memiliki nilai dan tradisi tersendiri yang dapat mempengaruhi cara membesarkan anak. Nilai-nilai ini, seperti kepedulian terhadap kesehatan, pendidikan, dan moralitas, dapat berdampak positif terhadap perilaku pengasuhan anak dan status gizi (Sagala et al., 2023).

Meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan dalam mengatasi permasalahan gizi, permasalahan gizi pada anak masih terdapat permasalahan. Keterbelakangan pertumbuhan, wasting, dan kelebihan berat badan/obesitas (Purba, 2019). Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan gizi, kebiasaan makan yang tidak sehat, dan terbatasnya akses terhadap makanan bergizi (Hidayati et al., 2018). Penelitian mengenai status gizi anak dan perilaku pengasuhan anak dalam keluarga Islam membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai dan tradisi Islam mempengaruhi perilaku pengasuhan anak dan perilaku pengasuhan anak. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan intervensi yang tepat untuk meningkatkan status gizi anak dalam keluarga Islam (Hadi, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa temuan penelitian sejenis sebelumnya, status gizi berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada keluarga Islam. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan tinjauan sistematis dan meta-analisis. Meta-analisis menggunakan pencarian sistematis untuk merangkum temuan yang berbeda dari penelitian primer atau sebelumnya. Hal ini memungkinkan anda menggabungkan hasil untuk memperoleh perkiraan yang lebih akurat dan menarik kesimpulan baru. Tujuan penelitian ini adalah memperkirakan dan menganalisis status gizi pola asuh orang tua pada keluarga Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis dan meta-analisis menggunakan grafik PRISMA. Pencarian artikel dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan model PICO. P= Anak; I= Pola asuh anak baik; C= Pola asuh anak tidak baik; O= Status gizi. Artikel yang digunakan berasal dari 1 database, yaitu: *Google Scholar*. Dengan kata kunci antara lain " *children* " AND " *parenting patterns*" AND " *nutritional status*" AND " *multivariate*" AND " *cross sectional*". Artikel dianalisis menggunakan digram PRISMA dan aplikasi Review Manager 5.3.

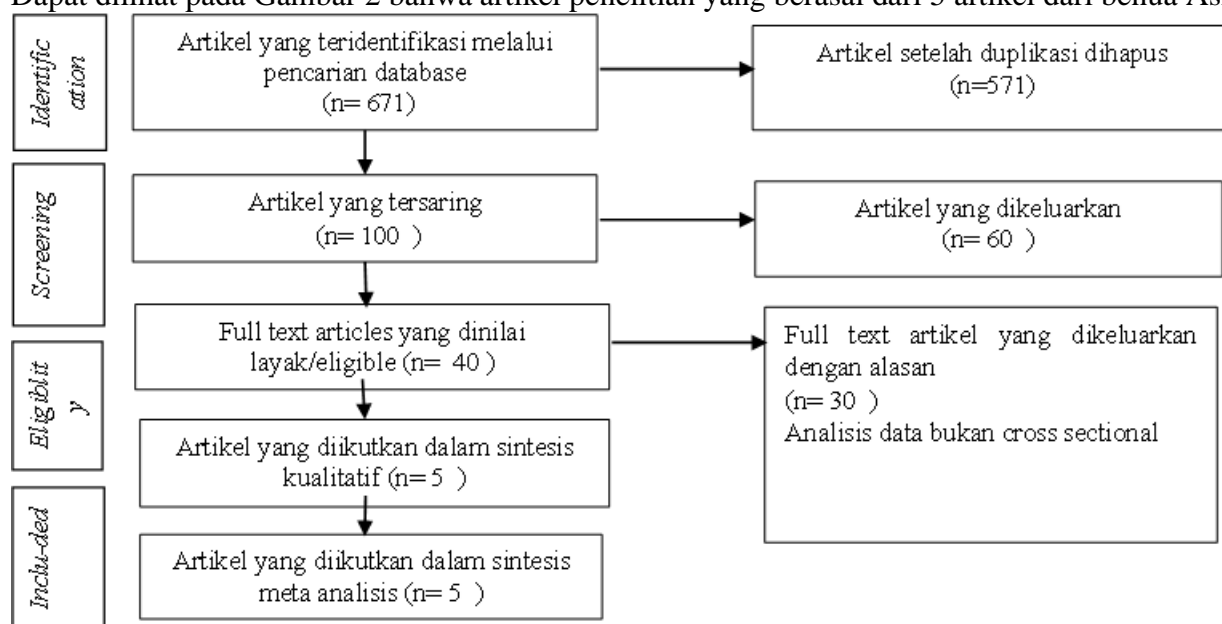
Meta-analisis dilakukan dalam lima langkah:

- 1) Buat pertanyaan penelitian dalam format PICO (Populasi, Intervensi, Perbandingan, dan Hasil
- 2) Pencarian artikel penelitian primer dari berbagai database elektronik dan non-elektronik seperti Google Scholar.
- 3) Melakukan penapisan untuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi serta melakukan penilaian kritis.
- 4) Gunakan aplikasi Revman untuk mengekstrak data dari studi primer dan mensintesis perkiraan efek.
- 5) Interpretasikan hasil dan tarik kesimpulan.

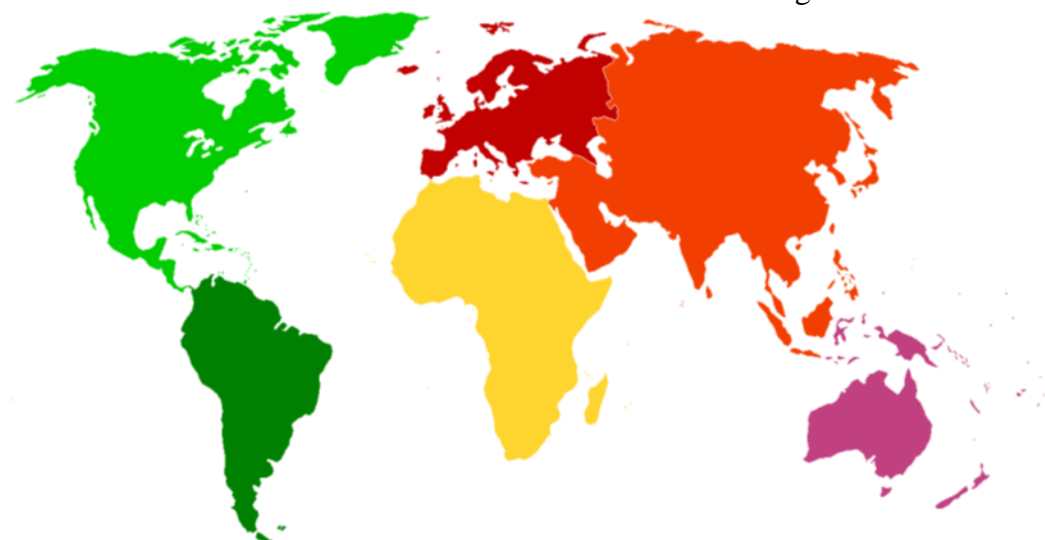
HASIL

Pencarian artikel dalam penelitian ini melal- u- i database yang meliputi Google Scholar. Dengan kata kunci antara lain: " *children* " AND " *parenting patterns*" AND " *nutritional status*" AND " *multivariate*" AND " *cross sectional*". Proses review artikel terkait dapat dilihat dalam PRISMA flow diagram pada Gambar 1. Penelitian ter- kait pengaruh status gizi terhadap pola asuh anak pada keluarga dalam islam terdiri dari 5 artikel dari tahun 2013-2022 dari pencarian awal memberikan hasil untuk 671 artikel. Setelah menghapus artikel terbitan, ditemukan 100 artikel, 40 di antaranya memenuhi persyaratan untuk tinjauan teks lengkap lebih lanjut dari 5 artikel, yang penilaian kualitasnya dimasukkan dalam sintesis kuantitatif menggunakan alat analisis.

Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa artikel penelitian yang berasal dari 5 artikel dari benua Asia.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram



Gambar 2. Peta wilayah penelitian

Tabel 1.
Hasil penilaian kualitas studi kasus-kontrol

Penulis (Tahun)	Kriteria Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
Putri <i>et al</i> 2015	7	4	4	4	4	4	2	29
Aramico <i>et al</i> 2013	8	3	3	4	4	4	2	28
Lestari <i>et al</i> 2016	7	4	4	4	4	4	2	29
Masita 2022	7	4	4	4	4	4	2	29
Hidayati <i>et al</i> 2018	8	4	4	4	4	4	2	30

Keterangan skor jawaban:

1. Jika ada conflict of interest, beri nilai “0”
2. Jika tidak ada conflict of interest, beri nilai “2”.
3. Jika ragu-ragu, beri nilai “1”.

Keterangan kriteria pertanyaan:

1. Rumusan pertanyaan penelitian dengan akronim PICO
 - a. Apakah populasi dalam studi primer sama dengan populasi dalam PICO meta-analisis?
 - b. Definisi operasional paparan/ intervensi dalam studi primer sama dengan definisi yang dimaksudkan dalam meta- analisis?
 - c. Apakah pembanding yang digunakan studi primer sama dengan yang direncanakan dalam meta-analisis?
 - d. Apakah variabel hasil yang diteliti dalam studi primer sama dengan yang direncanakan dalam meta-analisis?
2. Metode untuk memilih subjek penelitian
 - a. Studi cross-sectional deskriptif: Apakah sampel dipilih secara random?
 - b. Studi cross-sectional analitik: Apakah sampel dipilih secara random atau purposive?
3. Metode untuk mengukur pembanding dan variabel hasil
 - a. Apakah paparan/ intervensi maupun variable hasil diukur dengan instrumen (alat ukur) yang sama pada semua studi primer?
 - b. Jika variabel diukur dalam skala kategorikal, apakah *cutoff* atau ketagori yang digunakan sama antar studi primer?
4. Bias terkait desain
 - a. Berapakah Response Rate?
 - b. Apakah non-response berhubungan dengan outcome?
5. Metode untuk mengontrol kerancuan
 - a. Apakah terdapat kerancuan dalam hasil/ kesimpulan studi primer?
 - b. Apakah peneliti studi primer sudah menggunakan metode yang tepat untuk mengendalikan pengaruh kerancuan?
6. Metode analisis statistik
 - a. Pada studi cross-sectional apakah dilakukan analisis multivariat? Analisis multivariat meliputi analisis regresi linier ganda, analisis regresi logistik ganda, analisis regresi Cox.
 - b. Apakah studi primer melaporkan ukuran efek atau hubungan hasil analisis multivariat (misalnya, *adjusted OR*, *adjusted regression coefficient*)
7. Konflik kepentingan
 - a. Apakah terdapat conflict of interest dengan pihak sponsor penelitian?
(UNS, 2023)

Informasi evaluasi jawaban:

1. Jika ada konflik kepentingan, tunjukkan nilai "0".
2. Jika tidak ada konflik kepentingan, masukkan nilai '2'.
3. Jika ragu, silakan beri nilai "1".

Informasi Kriteria Pertanyaan:

1. Buatlah pertanyaan penelitian dengan menggunakan akronim PICO
 - a. Apakah populasi penelitian utama sama dengan populasi meta-analisis PICO?
 - b. Apakah definisi operasional paparan/intervensi pada studi primer sama dengan definisi yang dimaksudkan dalam meta-analisis?

- c. Apakah perbandingan yang digunakan pada studi primer sama dengan yang direncanakan dalam meta-analisis?
 - d. Apakah variabel hasil yang diselidiki dalam penelitian utama sama dengan yang direncanakan dalam meta-analisis?
2. Metode pemilihan topik penelitian
 - a. Penelitian Cross-Sectional Deskriptif: Apakah Sampel Dipilih Secara Acak?
 - b. Penelitian Cross-Sectional Analitik: Apakah Sampel Dipilih Secara Acak atau Dipilih Secara Khusus?
 3. Cara mengukur variabel perbandingan dan hasil
 - a. Apakah variabel paparan/intervensi dan outcome diukur dengan instrumen yang sama pada semua studi primer?
 - b. Jika variabel diukur pada skala kategorikal, maka titik potong atau kategorinya sama pada semua studi primer?
 4. Bias Terkait Desain
 - a. Berapa tingkat responsnya?
 - b. Apakah nonresponse berhubungan dengan hasil?
 5. Cara mengendalikan kekacauan
 - a. Apakah terdapat ketidakpastian dalam hasil/kesimpulan penelitian utama?
 - b. Apakah para peneliti penelitian utama pada tahun menggunakan metode yang tepat untuk mengendalikan efek perancu?
 6. Metode analisis statistik
 - a. Apakah analisis multivariat dilakukan dalam studi cross-sectional? Analisis multivariat meliputi analisis regresi linier berganda, analisis regresi logistik berganda, dan analisis regresi Cox.
 - b. Apakah laporan penelitian utama melaporkan besarnya dampak dan hubungan yang diperoleh dari analisis multivariat (OR yang disesuaikan, koefisien regresi yang disesuaikan, dll).
 7. Konflik Kepentingan a.
 - a. Apakah ada konflik kepentingan dengan sponsor penelitian?

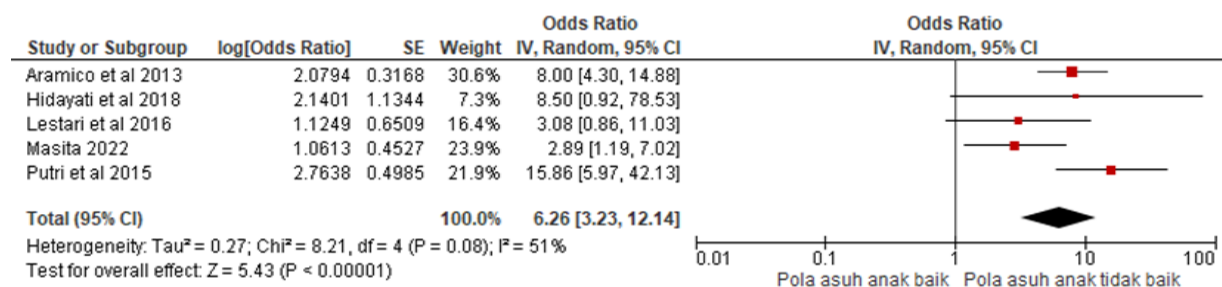
Setelah menilai kualitas penelitian, ditemukan total lima artikel dengan desain studi cross-sectional yang dapat menjadi sumber meta-analisis pengaruh status gizi terhadap pola pengasuhan keluarga Islam. Artikel ini disarikan dan dirangkum berdasarkan penelitian PICO.

Tabel 2.
Deskripsi studi primer

Penulis (Tahun)	Negara	Sampel	P	I	C	O
Putri <i>et al</i> 2015	Indonesia	227	Anak	Pola asuh anak baik	Pola asuh anak tidak baik	Status gizi
Aramico <i>et al</i> 2013	Indonesia	378	Anak	Pola asuh anak baik	Pola asuh anak tidak baik	Status gizi
Lestari <i>et al</i> 2016	Indonesia	155	Anak	Pola asuh anak baik	Pola asuh anak tidak baik	Status gizi
Masita 2022	Indonesia	119	Anak	Pola asuh anak baik	Pola asuh anak tidak baik	Status gizi
Hidayati <i>et al</i> 2018	Indonesia	130	Anak	Pola asuh anak baik	Pola asuh anak tidak baik	Status gizi

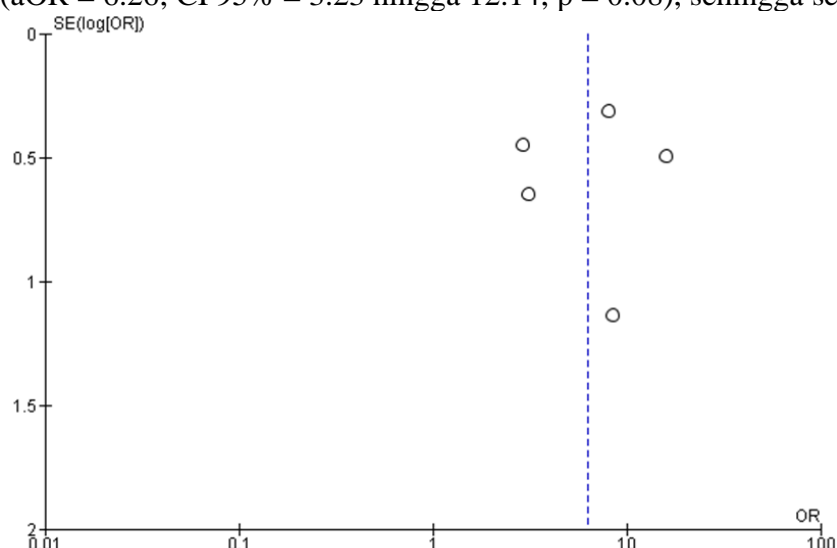
Tabel 2, deskripsi penelitian utama mengenai pengaruh status gizi terhadap pola pengasuhan di keluarga Muslim, meta-analisis terhadap lima artikel dilakukan di institusi di seluruh benua Asia. Kesamaan ditemukan dalam penelitian-penelitian ini, termasuk desain penelitian yang komprehensif, anak-anak sebagai subjek penelitian, dan intervensi yang diberikan oleh pola

pengasuhan yang baik dan buruk. Penelitian juga bervariasi dalam ukuran sampel, minimal 119 dan maksimal 378, sehingga total sampel 1.009.



Gambar 3. Forest plot

Diagram Fores Gambar 3. Terlihat bahwa pola asuh yang baik meningkatkan kemungkinan terjadinya status gizi yang baik pada anak. Anak yang mendapat pola asuh baik memiliki status gizi 6.26 kali lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh buruk (aOR = 6.26; CI 95% = 3.23 hingga 12.14; p = 0.08), sehingga secara statistik signifikan.



Gambar 4. Funnel plot

Funnel plot pada Gambar 4 menunjukkan distribusi estimasi dampak yang tidak merata di seluruh studi di sebelah kanan dan kiri garis vertikal estimasi rata-rata. Gambar di atas menunjukkan adanya bias publikasi (overestimation). Plot di sebelah kiri memiliki dua plot dengan kesalahan standar antara 0 dan 0,8, dan plot di sebelah kanan memiliki tiga plot dengan kesalahan standar antara 0 dan 1,3.

PEMBAHASAN

Pengaruh status gizi terhadap pola asuh anak pada keluarga dalam islam Status gizi dan pola pengasuhan keluarga Muslim bergantung pada berbagai faktor.

Al-Quran dan Hadits menyatakan bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup manusia (Rahayu et al., 2019). Makanan yang dikonsumsi harus mengandung berbagai jenis zat gizi yang dapat menunjang aktivitas kehidupan manusia. Status gizi anak kecil di daerah rawan pangan dapat dipengaruhi oleh asupan makanan dan status kesehatannya (Mauliza et al., 2023). Saat mengonsumsi makanan, orang tua harus memperhatikan nilai gizi makanan dan jumlah nutrisi yang dianjurkan. Hampir semua siswa

yang berbadan kurus memiliki asupan makanan yang berada di bawah kebutuhan kalorinya, sedangkan semua siswa yang mengalami obesitas memiliki asupan makanan yang berlebih (Mauliza et al., 2023). Hubungan antara pola konsumsi makanan dan status gizi telah dibuktikan dalam penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara asupan energi dan status gizi (Faridi & Wardani, 2020). Asupan energi yang rendah meningkatkan risiko malnutrisi. Makanan halal dan Tayyiban merupakan prioritas dalam perspektif Islam, sehingga makanan yang dikonsumsi harus memenuhi standar Halal dan Tayyiban. Makanan yang dikonsumsi harus mengandung berbagai macam zat gizi yang dapat menunjang aktivitas kehidupan manusia (Hadi, 2017). Manusia membutuhkan makanan sebagai bahan paling dasar untuk bertahan hidup. Namun makanan harus memiliki nilai gizi yang optimal. Penyediaan makanan yang higienis dan halal dapat memenuhi standar makanan yang baik dari sudut pandang Islam dan kesehatan (Bella et al., 2020).

Status gizi anak dapat mempengaruhi pola pendidikan rumah tangga dalam Islam melalui berbagai faktor. Hal ini disebabkan oleh ketidakamanan dan kelemahan pola asuh orang tua, yang dapat menyebabkan buruknya pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecil (Almeida et al., 2016). Faktor penentu hubungan status gizi anak dengan pola pengasuhan keluarga dalam Islam. Ketika kebutuhan gizi terpenuhi melalui pola asuh yang tidak memadai, kebutuhan gizi mungkin tidak terpenuhi secara memadai dan status gizi anak dapat memburuk. Penyakit menular dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang buruk (Wandani et al., 2021). Lingkungan dan status ketahanan pangan keluarga dapat mempengaruhi status gizi anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku pengasuhan keluarga. Pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi status gizi anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku pengasuhan keluarga (Loya & Nuryanto, 2017). Sikap, tingkah laku, atau perilaku verbal dan nonverbal orang tua saat mengasuh anak dapat mempengaruhi status gizi anak (Utami & Septica, 2022). Untuk mengatasi masalah gizi buruk pada anak, pola pendidikan rumah tangga harus diubah, misalnya dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada anak dan memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan pelayanan kesehatan (Effendi, 2020).

Pola makan ibu dan status gizi anak ($p=0,000$). Hal ini sesuai dengan teori bahwa asuhan ibu yang efektif dapat membantu meningkatkan status gizi anak. Terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam mengasuh anak dengan status gizi makanan. Memahami kebiasaan makan seorang ibu dimulai dari menyiapkan peralatan yang bersih, menangani bahan-bahan yang bersih dan tepat, serta membuat menu makan (Hunggumila et al., 2023). Salah satu faktor yang berperan penting terhadap status gizi bayi adalah pola asuh orang tua. Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi secara kompleks. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah ibu (Aminah & Wulandari, 2016). Status gizi dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam memberikan gizi yang cukup bagi anaknya, dan pola pengasuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku, dan jumlah saudara kandung (Rosliana et al., 2020).

SIMPULAN

Meta-analisis ini dilakukan terhadap lima makalah yang berasal dari benua Asia. Semua penelitian dilakukan dengan menggunakan desain cross-sectional. Sampelnya mencakup total 1.009 anak. Grafik Forrest menunjukkan pola pengasuhan yang baik meningkatkan kemungkinan status gizi yang baik pada anak. Anak yang mendapat pola asuh baik memiliki status gizi 6.26 kali lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh buruk ($aOR = 6.26$; $CI\ 95\% = 3.23$ hingga 12.14 ; $p = 0.08$), sehingga secara statistik signifikan. Plot juga menunjukkan heterogenitas yang tinggi dalam estimasi efek antar penelitian ($I^2 = 51\%$;

$p= 0,08$). Plot menunjukkan adanya bias publikasi yang cenderung membesar-besarkan (overestimate) dampak sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. (2016). Hubungan Pola Asuh dan Status Gizi Balita Dengan Angka Kejadian Diare di Ruang Nusa Indah Bawah RSUD dr. Slamet Garut Wahyudin. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Aminah, S., & Wulandari, R. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Pra Sekolah Desa Sebalor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1). [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v5i1.5359>
- Domili, I., Tangio, Z. N., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., Labatjo, R., & Hadi, N. S. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 23. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.387>
- Effendi, Y. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 13–24. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.6781>
- Eva, Setiawati. Nur, Alam Fajar. Hamzah, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 001–008.
- Faridi, A., & Wardani, E. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu 1000 HPK, Pola Asuh dan Pola Makan dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 4(2), 151–163.
- Hadi, S. (2017). Pola Pengasuhan Islami Dalam Pendidikan Keluarga. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 117.
- Herlina, S., & Nurmaliza. (2018). Pola Asuh dalam Pemberian Makanan terhadap Status Gizi Balita di Kota Pekanbaru Tahun 2017. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 2(1), 1–7. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/410>
- Hidayati, T., Sary, Y. N. E., & Hanifah, I. (2018). Pengaruh Progam Pendamping Gizi Terhadap Pola Asuh Makan Dan Status Gizi Balita. *Conference on Research & Community Services*, 497–504.
- Hunggumila, A. R., Pekabanda, K., Toru, V., & Radandima, E. (2023). Hubungan status gizi ibu dan pola asuh dengan stunting pada balita usia 24-36 bulan di Puskesmas Rambangaru. *Journals of Ners Community*, 13(1), 200–209.
- Khadijah, S., & Arthyka Palifiana, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 61–68. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i2.629>

- Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>
- Marpaung, R. V. P., Samodra, Y. L., & Harjosuwarno, S. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak Tk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.238>
- Mauliza, Harvina Sawitri, & Desti, M. R. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan Di Kecamatan Banda Sakti. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 109–122. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i1.1957>
- Miftachul, M., Cornellia, C., & Hayyun, A. (2024). Pola Asuh Ibu dalam Pemenuhan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun. 5(1), 17–25.
- Nuzula, F., & Sayektiningsih. (2019). Analisis Antara Status Gizi dan Pola Asuh Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 73–76. <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.121>
- Purba, S. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun. 202. http://lib.unnes.ac.id/40249/1/UPLOAD_TESIS_YALES.pdf
- Radiani, N., Hasibuan, B., Sudaryati, E., & Syamsul, D. (2019). Pengaruh pola asuh ibu terhadap status gizi balita di kecamatan langsa lama kota lansang tahun 2015. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 85–94.
- Rahayu, I., Jalinus, N., & . Y. (2019). Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Asuh Gizi Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.22376>
- Roslina, L., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Hubungan Pola Asuh, Penyakit Penyerta, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. *Syntax Idea*, 2(8), 417.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>
- UNS, K. M. (2023). Penilaian Kualitas Studi Primer untuk. 36, 4–5.
- Utami, S., & Septica, Q. W. (2022). Hubungan Pola Asuh Gizi Balita Dengan Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Cipanengah Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(1), 68–75.
- Wandani, Z. S. A., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2021). Pengaruh Status Pendidikan, Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 1–9.